

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan judul di muka adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2000:3), penelitian kualitatif itu adalah “Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam pengawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahan”. Sedangkan Bogdan, dan Taylor dalam Moleong (2000:3) memberikan definisi metodologi kualitatif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiono (2001:16) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami (natural), dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan ‘makna’ dari pada generalisasi. Selanjutnya, pengkajian definisi inkuiri alamiah telah diadakan terlebih dahulu oleh Willem dan Rause dan kemudian diulas oleh Guba yang disimpulkan Moleong (2000:3) yang menyatakan bahwa:

1. Inkuiri naturalistik selalu adalah suatu taraf,
2. Taraf sejauh mana tingkat pengkajian adalah naturalistik merupakan fungsi sesuatu yang dilakukan oleh peneliti,

3. Yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dan stimulus variabel bebas atau kondisi antisedent yang merupakan dimensi penting sekali,
4. Dimensi penting lainnya adalah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respons dari keluaran subjek,
5. Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan peneliti agar terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaliknya ini dapat mendekati dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasi-interpretasi muncul dari dan di pengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata dan bukan sebaliknya.
6. Istilah naturalistik merupakan istilah penelitian atau metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

Karakteristik lain dari penelitian Kualitatif, seperti yang dikemukakan Moelong (2007:7) adalah “menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian” hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, pertama, harus menentukan kenyataan ganda yang kemudian mempertajam fokus, kedua, penetapan fokus lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dengan fokus.

Memperhatikan uraian tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif adalah dinamakan fokus. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan sifat pendekatan

kualitatif, yang lentur dan luwes yang mengikuti pola pikir yang bersifat *empirical inductive*, dimana segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Moelong, 2000:62-63). Dengan kejelasan dan kemampuan fokus. Peneliti dapat membuat keputusan yang tepat data mana yang akan dikumpulkan dan mana data yang tidak perlu atau bahwa harus dibuang. Dengan fokus penelitian tidak akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang melimpah di lapangan.

Menurut Moleong (2000:62) bahwa: ada dua maksud tertentu yang peneliti ingin mencapainya dalam menetapkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau memasukkan-mengeluarkan (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Dengan demikian pemikiran diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 3 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Pasar Besar Malang, yang meliputi :
  - a. Potensi yang dimiliki oleh Pasar Besar Malang
  - b. Pelaksanaan kebijakan di Pasar Besar Malang
  - c. Koordinasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kebijakan
2. Meneliti dan mengidentifikasi bentuk perlindungan yang dilakukan terhadap para pedagang Pasar Besar Malang.



- a. Bagaimana gambaran umum mengenai lokasi usaha yang disediakan oleh pemerintah untuk para pedagang
  - b. Bentuk kepastian hukum yang diberikan kepada pedagang Pasar Besar Malang
  - c. Tingkat persaingan usaha di Pasar Besar Malang.
3. Meneliti dan mengidentifikasi bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pedagang Pasar Besar Malang.
    - a. Pembentukan asosiasi pedagang di Pasar Besar Malang
    - b. Perbaikan fasilitas dan sarana Pasar Besar Malang

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian adalah Pasar Besar Kota Malang dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Pasar Besar Kota Malang sebagai salah satu jajaran di bawah naungan Dinas Pasar belum terkelola secara baik. Adanya Peraturan Daerah Provinsi yang belum dijalankan akibat dari belum dirumuskannya Peraturan Daerah Kota Malang tentang pasar yang terbaru.
2. Disamping beberapa alasan tersebut diatas, alasan lain penelitian mengambil obyek penelitian di Pasar Besar Malang, karena penelitian sudah cukup lama mengamati fenomena tersebut, sehingga tidak ada kesulitan yang berarti dalam pengumpulan data.

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

- a) Data Primer yaitu: data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu: Pasar Besar Malang dimana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara empiris.
- b) Data sekunder, yaitu: data pendukung atau data pelengkap yang dapat diperoleh dari pihak lain, yakni: dinas-dinas di lingkungan. Salah satu kegunaan data sekunder ini adalah sebagai penguat dasar analisis teori yang ada hubungan dengan tema penelitian ini.

##### 2. Sumber Data

###### a) Sumber Data Primer

- 1) Karyawan pada pasar Besar Malang sebanyak 8 orang.
- 2) Pihak lain, yaitu Dinas, Bagian serta Instansi Vertikal yang dianggap dapat memberikan keterangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

###### b) Sumber Data Sekunder

Yang dijadikan sumber untuk memperoleh data sekunder pada prinsipnya adalah karya-karya ilmiah yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

#### E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana dalam hal ini peneliti bertindak sebagai alat pengumpulan data.

Adapun teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan tes tertulis (tes pensil, kertas), mengadakan pengamatan langsung dan wawancara serta menggunakan alat fisik seperti poligraf.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (1996:112) sumber data utama adalah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang diperlukan dilakukan secara triangulasi (gabungan), dalam hubungan ini dimanfaatkan multi sumber untuk mengumpulkan suatu fakta agar diperoleh suatu informasi yang lebih komprehensif dan tidak bias, selanjutnya menyusun rangkaian informasi dan fakta tersebut dalam bentuk yang logis. Untuk memperoleh data dan fakta di lapangan, akan ditempuh cara:

1. Observasi, yaitu: teknik pengumpulan data dengan mempergunakan pengamatan dan penelitian langsung terhadap pemungutan retribusi pasar pada Pasar Besar Kota Malang.
2. Wawancara, Menurut Moleong (2000:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan dengan pejabat/pimpinan yang terdiri dari: Kepala dan para Pedagang Pasar Besar Malang.



3. Dokumentasi, sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, mentafsirkan dan juga untuk meramalkan.

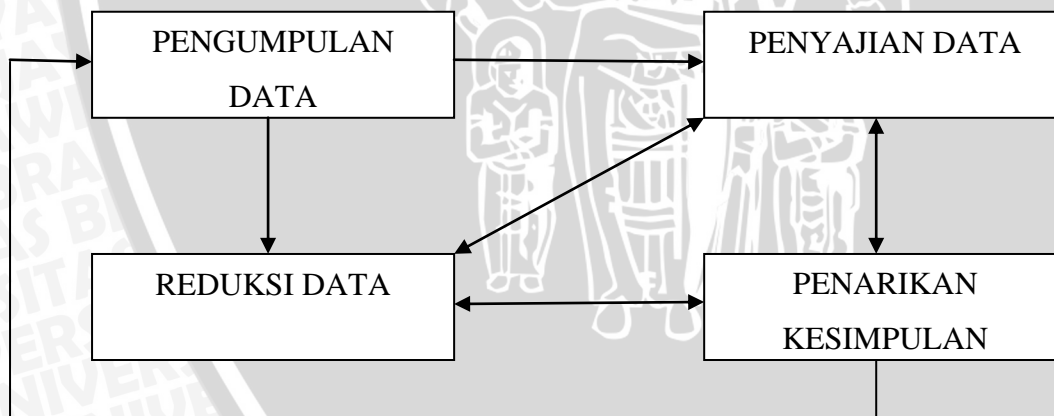
### G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis mempergunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dengan mengacu pada analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hhuberman (1984:23) yang menyatakan bahwa analisis data model interaktif tersebut terdiri dari 4 alur kegiatan, yaitu *Data Collecting* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan penarikan kesimpulan meliputi penggambaran atau verifikasi.

1. Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada objek penelitian yang berkaitan erat dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Reduksi data merupakan usaha menyederhanakan temuan data yang diperoleh di lapangan (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema beserta pola-polanya, reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, diadakan tahap reduksi data, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

3. Display Data (Sajian data), yaitu untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian dengan cara membuat model, tipologi, matrik atau tabel sehingga detailnya dapat digambarkan secara jelas.
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Conclcyng Drawing) yakni untuk menganalisis serta mencari makna (meaning) dari data yang ada sehingga dapat ditemukan tema, pola hubungan ataupun proposisi-proposisi. Selanjutnya dengan bertambahnya data melalui proses secara terus-menerus, akan diperoleh kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

Sistem kerja teknis analisis model interaktif Mile & Huberman dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif**

Sumber: Miles & Huberman (1992 : 20) dalam Sugiyono (2007)